

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek kehidupan lain membawa dampak di bidang pendidikan baik di negara maju maupun negara berkembang, tidak terkecuali negara Indonesia.

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan manusia dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana SDM yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan sosial yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya salah satunya adalah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA mempunyai peran yang penting dalam perkembangan teknologi. Orang yang mempelajari IPA memiliki sikap ilmiah untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta bersifat rahasia dan belum terungkap sehingga

hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dibuktikan dengan adanya penemuan-penemuan baru terkait dengan teknologi. Namun, Indonesia belum mampu mengembangkan sains untuk memajukan IPTEK yang menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran IPA yang belum memenuhi standar yang diharapkan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Ngainun Naim (2009: 60) menyebutkan salah satu bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih media yang relevan dengan tujuan, materi pelajaran serta karakteristik anak merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan oleh guru, apalagi melakukan transfer ilmu khususnya IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran saat ini yang menuntut adanya perkembangan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 1) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa diantaranya verbalisme dan persepsi yang kurang tepat. Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran. Siswa akan memiliki persepsi berbeda terhadap penjelasan verbal yang diberikan guru karena perbedaan latar belakang, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mengatasi hambatan tersebut. Media mampu menyajikan konsep secara utuh dan benar, khususnya pada materi pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran terkadang terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, siswa tidak dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Wina Sanjaya, 2007: 160).

Dalam proses pembelajaran, media merupakan alat bantu yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru namun sering kali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya media masih rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD di gugus I Kecamatan Wates, media tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, media kurang lengkap, dan pengetahuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang.

Azhar Arsyad (2009: 2), mengatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut

agar menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media, antara lain untuk memanfaatkan media pembelajaran yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses pembelajaran.
4. Nilai atau manfaat media dalam pendidikan.
5. Pemilihan dan penggunaan media.

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran IPA diharapkan akan mempengaruhi kelancaran proses mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mengefektifkan dan memudahkan proses pembelajaran. Media dapat mempermudah proses belajar siswa sehingga lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dan dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Guru SD yang menjadi subyek dalam penelitian ini merupakan lulusan sarjana pendidikan yang tentunya memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran pada mata

pelajaran IPA kelas V SD di Gugus I Kecamatan Wates. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti SD yang ada Gusus I Kecamatan Wates, semuanya sudah memiliki media pembelajaran termasuk media IPA. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas V dan hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Mengingat penggunaan media pembelajaran begitu penting namun seringkali dikesampingkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru yang menjelaskan materi secara verbalisme menyebabkan perbedaan persepsi siswa.
2. Media dibutuhkan untuk menyamakan persepsi siswa yang memiliki perbedaan latar belakang, pengalaman dan pengetahuan.
3. Media dibutuhkan untuk menjelaskan materi IPA yang sifatnya abstrak.
4. Dalam proses pembelajaran dapat terjadi kegagalan komunikasi karena tidak dimanfaatkannya media.
5. Kesadaran guru yang masih rendah dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA.
6. Guru masih mengalami hambatan-hambatan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian di atas sangat luas, sehingga peneliti tidak mungkin membahas semua permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yaitu pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD di Gugus I Kecamatan Wates dan hambatan yang dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah para guru telah memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA kelas V SD di Gugus I Kecamatan Wates?
2. Apakah hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana guru memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA kelas V SD di Gugus I Kecamatan Wates.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA SD di Gugus I Kecamatan Wates.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran IPA di SD.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang kegiatan pembelajaran terkait dengan penggunaan media pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan media pada pembelajaran IPA kelas V dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu mendatang.